

PENGARUH RASIO AKTIVITAS, KONDISI KEUANGAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Moh Afrizal Miradji¹, Dewi Nadia Safitri², Natalia Rahayaan³, Rochmatul Ulya⁴, Melati Media Utami Sari⁵, Amanda Adhawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: afrizal@unipasby.ac.id¹, dewinadiaz31@gmail.com²,
nataliarahayaan25@gmail.com³, ulyarochmatul85@gmail.com⁴,
melatimedia12@gmail.com⁵, amandaadawati@gmail.com⁶

ABSTRAK

Penelitian dilakukan menguji risiko meninjau kegiatan, posisi keuangan, dan pendapat pada tahun yang dipengaruhi oleh pertanyaan pasca pemeriksaan di perusahaan produksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diskusi tentang fokus penelitian adalah untuk memeriksa apakah tiga variabel adalah faktor yang mempengaruhi penguji untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang kesinambungan bisnis perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dari laporan keuangan tahunan dan data sekunder dari laporan ujian akhir independen. Rasio aktivitas diuji menggunakan total asset turnover (TATO), sedangkan kondisi keuangan dianalisis dengan metode Altman Z-Score. Opini audit tahun sebelumnya dikategorikan sebagai variabel dummy. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap opini audit going concern. Hasil analisis memperlihatkan rasio aktivitas posisi keuangan terhadap kondisi tidak signifikan mempengaruhi terhadap opini audit going concern. Sebaliknya, opini audit di tahun lebih awal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern. Temuan menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan opini audit di masa lalu sebagai faktor penting dengan menilai risiko keberlangsungan perusahaan, sehingga opini sebelumnya bisa menjadi indikator yang relevan bagi para pengguna laporan keuangan.

Kata Kunci: Opini Audit Going Concern, Rasio Aktivitas, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya.

ABSTRACT

Research was conducted examining the risk of reviewing activities, financial position, and opinions in the year affected by post-examination questions in production companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The discussion of the research focus is to examine whether the three variables are factors that influence examiners to express their opinions about the company's business continuity. The research approach used by the annual financial statements and secondary data from the independent final examination report. The activity ratio is tested using total asset turnover (TATO), while the financial condition is analyzed by the Altman Z-Score method. Prior year audit opinion is categorized as a dummy variable. The analysis is carried out using statistical methods to test the effect of each variable on going concern audit opinion. The results of the analysis show that the ratio of financial position activity to

conditions does not significantly affect the going concern audit opinion. In contrast, audit opinion in an earlier year is proven to have a significant influence on going concern audit opinion. The findings indicate that auditors consider past audit opinions as an important factor by assessing the risk of company sustainability, so that the previous opinion can be a relevant indicator for users of financial statements.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Activity Ratio, Financial Condition, Previous Year Audit Opinion.*

A. PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi saat ini, ekonomi sedang mengalami kemajuan yang sangat cepat. Karena adanya kemajuan ini, setiap perusahaan harus siap bersaing dengan bisnis yang sudah lama ada dan yang baru terbentuk. Pertumbuhan perusahaan Indonesia dalam era perdagangan bebas ini mengharuskan adanya keberlangsungan usaha yang dapat dipertahankan. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh berbagai elemen yang berperan di dalamnya. Faktor-faktor ini bersifat finansial maupun nonfinansial. Menurut Standar Akuntansi Keuangan, kelangsungan usaha adalah asumsi mendasar dalam literatur keuangan yang menyatakan bahwa suatu bisnis tidak layak dan gagal atau secara signifikan mengurangi standar operasionalnya. (IAI, 2009)

Fenomena pandangan audit mengenai kelangsungan usaha menarik perhatian dalam situasi kasus penghapusan beberapa perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk yang dikeluarkan dari BEI pada 2018 akibat memburuknya kinerja perusahaan. Kasus serupa dialami oleh Leo Investment Tbk dan Cakra Mineral Tbk pada 2020, serta PT First Indo American Leasing Tbk pada 2021. Kasus-kasus ini menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap unsur-unsur yang dapat berpengaruh dalam penerbitan opini going concern (Marhamah dan Indriastuti, 2024). Satu contoh lainnya adalah PT. Sri Rejeki Isman Tbk, yang dikenal dengan nama Sritex, yang saat ini sedang menghadapi ancaman terhadap kelangsungan usahanya. Perusahaan yang bergerak di sektor tekstil dan berada di daerah Sukoharjo ini berpotensi kehilangan statusnya sebagai entitas yang terdaftar di pasar saham. Hal tersebut terjadi karena adanya kerugian yang terjadi pada Tahun 2020, yang mencapai angka US\$1,08 miliar atau setara dengan Rp. 15,66 triliun (berdasarkan opini nilai tukar Rp. 14.500 per US\$). Kerugian ini muncul akibat penurunan yang signifikan dalam pendapatan, dari US\$1,28 miliar menjadi hanya US\$847,52 juta (Saifudin et al., 2023).

Auditor memberikan penilaian going concern sebuah perusahaan yang tidak dapat mempertahankan operasionalnya. Namun, apabila perusahaan dapat terus beroperasi dan

laporan keuangannya mengikuti prinsip akuntansi yang relevan, maka penilaian yang akan diberikan auditor yaitu non going concern. Peringkat penting bagi para pihak bagi pengguna gelar untuk membuat keputusan yang baik, seperti investor yang ingin berinvestasi. Ketika mereka melakukan investasi, informasi mengenai kondisi finansial perusahaan menjadi sangat penting, terutama terkait dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan (Margaretha dan Hutabarat, 2022). Opini audit mengenai kelangsungan usaha adalah pandangan audit berdasarkan penilaian auditor. Opini audit jenis ini diberikan oleh auditor jika mereka menemukan ada keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dalam waktu dua belas bulan mendatang. Jika terdapat kekhawatiran tentang kemampuan perusahaan untuk terus berjalan, auditor berhak untuk memberikan opini audit going concern yang dicantumkan dalam laporan audit pada bagian penjelasan atau pandangan. Walaupun laporan keuangan disusun berdasarkan atas standar akuntansi sah, namun auditor tetap akan memberikan opini bagi perusahaan (Nadzif dan Durya, 2022).

Salah satu unsur yang memengaruhi Auditor dalam menentukan going concern adalah Rasio aktivitas. Rasio digunakan dalam menilai seberapa banyak pendapatan bersih yang dihasilkan oleh suatu Perusahaan melalui pemanfaatan aset dengan cara yang efektif dan efisien (Widhiastuti dan Kumalasari, 2022). Jika laju perputaran asetnya lambat, maka bisa disimpulkan bahwa perusahaan belum berhasil dalam pengelolaan penjualannya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dalam menyeimbangkan penjualan dan berbagai aset yang dimilikinya (Suherman dan Fitriyana, 2024). Dalam proses audit, auditor perlu memperhatikan keadaan keuangan perusahaan. Jika situasi keuangan perusahaan stabil, auditor akan memberikan opini audit positif. Keuangan perusahaan adalah indikator layanan yang dicapai selama periode yang dijelaskan oleh laporan keuangan tahunan yang ada (Altiyani dan Istutik, 2021).

Dalam menentukan going concern salah satu indikator krusial yaitu Opini auditor tahun sebelumnya (Rohmah dan Trisnawati, 2025). Pendapat ujian sebelumnya adalah bahwa perusahaan memperolehnya setahun sebelum ujian terbaru dikeluarkan (Regina dan Paramitadewi, 2021). Opini audit dari tahun sebelumnya berfungsi sebagai pedoman bagi auditor untuk memberikan penilaian terhadap audit yang sedang berjalan. Jika seorang auditor menyatakan pendapatnya tentang going concern, kemungkinan akan menerima pendapat serupa untuk tahun ini. Oleh karena itu, dalam proses penyusunan dan pengeluaran opini audit, auditor harus mempertimbangkan aspek going concern dengan menganalisis kondisi riil di dalam perusahaan, karena opini audit mengenai going concern krusial bagi pihak manajemen dalam

membuat keputusan yang akurat dan sejalan dengan realitas situasi perusahaan yang sesungguhnya (Baniyas dan Kuntadi, 2022).

Analisis lain tentang keberlangsungan usaha yang dilakukan di Indonesia termasuk oleh Maharani dan Mariani (2025) serta Rohmah dan Trisnawati (2025), memberikan bukti bahwa pendapat sebelumnya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapat audit keberlangsungan usaha. (Suherman dan Fitriyana, 2024) penelitian ini menunjukkan variabel Rasio Aktivitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan opini audit going concern. (Sabrina dan Huri Mustofa, 2024) Kondisi finansial memiliki dampak buruk pada penerimaan opini audit yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Penelitian sebelumnya mengarah pada pengetahuan yang berbeda dan meneliti efek kegiatan, situasi keuangan, dan dampak survei tahun sebelumnya. Mengenai pendapat survei perkiraan, pendapat itu tetap sangat relevan untuk dipertimbangkan. Dalam studi ini, sampel perusahaan manufaktur digunakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena jumlah perusahaan industri manufaktur jauh lebih tinggi daripada di sektor lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap opini audit going concern? Apakah kondisi keuangan terhadap opini audit going concern? Apakah dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio aktivitas, kondisi keuangan dan opini audit setahun sebelumnya berdampak pada kelangsungan opini audit.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Opini Going Concern

Opini merupakan tanggapan yang diungkapkan oleh individu, sementara going concern yaitu suatu pendapat dari auditor yang bertujuan agar memastikan bahwa sebuah usaha mampu mengekalkan kelangsungan operasionalnya. Dengan adanya going concern, sebuah perusahaan diyakini mempunyai kemampuan agar terus menjalankan bisnisnya dalam waktu yang lama dan tidak mengalami kebangkrutan saat dilakukan peninjauan opini jangka pendek dalam bagian laporan audit (Muchayatin dan Eka Lupita, 2022). Opini audit disampaikan di bagian pendapat dalam laporan audit. Laporan dibuat auditor menyertakan sebuah penegasan tentang keseluruhan laporan keuangan.

Isu tentang opini going concern merupakan masalah yang rumit disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang diperlukan sebagai standar yang dapat diandalkan untuk menentukan status kelangsungan usaha di perusahaan. Dalam pelaksanaan audit, auditor wajib untuk tidak hanya

fokus pada angka yang tertera dalam laporan keuangan, tetapi juga untuk mengevaluasi keberlangsungan operasi atau kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya di masa depan (Andini dkk, 2024).

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan istilah digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu bisnis secara efektif memanfaatkan sumber daya. Nilai rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih bisa memanfaatkan aset dimilikinya. Pada penelitian menilai Rasio aktivitas yaitu menggunakan Total Assets Turnover (TATO). Total asset turnover dipilih dapat menggambarkan keterampilan manajemen dalam mengelola asetnya (Octavianty dkk, 2023).

Rasio aktivitas mengacu pada sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara efisien untuk memperoleh suatu keuntungan yang tercermin dalam rasio aktivitas. Indikator-indikatornya seperti perputaran persediaan, piutang, dan total aset memberikan gambaran tentang seberapa baik manajemen perusahaan mengelola aset dalam operasi sehari-hari. Perusahaan dianggap lebih efisien dalam menghasilkan penjualan jika nilai rasio aktivitasnya lebih tinggi. Dengan memperhitungkan rasio aktivitas yang tepat, maka perusahaan dapat memanfaatkan hasil-hasil yang ditemukan sebagai bahan penilaian terhadap kemampuan perusahaan (Valem dkk, 2025).

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan menggambarkan keadaan sebenarnya suatu perusahaan, yaitu bagaimana kinerja perusahaan di masa lalu. Status keuangan juga menjadi gambaran lengkap tentang keuangan perusahaan. Status keuangan mencerminkan efisiensi operasional dan kesehatan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus dapat menjadi cerminan posisi finansial yang bagus (Febriyani, 2025). Kondisi keuangan berhubungan dengan kondisi keuangan sebuah entitas, termasuk aset, utang, ekuitas, pendapatan, pengeluaran, dan aliran kas yang berhubungan dengan kegiatan bisnis perusahaan. Status keuangan perusahaan menunjukkan sejauh mana kesehatan finansial dan kinerja dari entitas tersebut. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan biasanya menghadapi banyak tantangan terkait dengan keberlangsungan operasional. Auditor akan tidak pernah memberi pernyataan going concern kepada perusahaan tidak mengalami kendala finansial, tetapi pada entitas yang menerima pengakuan tersebut pada waktu kondisi keuangan perusahaan menurun.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini Tahun Sebelumnya dalam Teori Sinyal bisa dianggap menjadi sinyal yang terkait dengan pandangan perusahaan. Jika perusahaan belum mengambil tindakan perbaikan yang tepat, auditor dapat mengulangi pendapat perusahaan pada tahun berikutnya, memperkuat persepsi negatif antara investor dan pemangku kepentingan lainnya. (Maharani dan Mariani, 2025). Opini audit dari tahun sebelumnya berfungsi sebagai panduan bagi auditor dengan memberikan penilaian audit pada tahun ini. Auditor memberikan opini audit mengenai kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya, peluang perusahaan untuk memperoleh opini audit berikutnya pada tahun yang sama akan semakin besar. Variabel ini diukur berdasarkan variabel dummy, dengan nilai 1 dikelola oleh perusahaan kecuali untuk pernyataan wajar tahun sebelumnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan mengikuti prinsip-prinsip positivisme, memeriksa populasi atau sampel tertentu dan umumnya menggunakan teknik pengujian stabilitas acak. Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan peralatan penelitian, tetapi analisis data kuantitatif atau statistik dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis tertentu (Sugiyono, 2019).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengaruh rasio aktivitas terhadap opini audit going concern**

Dengan menggunakan Total Aset Turnover Ratio (TATO), rasio aktivitas dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan semua asetnya menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa banyak nilai penjualan bersih yang mampu diperoleh suatu perusahaan dari setiap rupiah asetnya (Annisa dan Wulandari, 2023). Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa jika nilai total aset dimiliki oleh suatu perusahaan lebih besar dari jumlah penjualan dihasilkan, nilai total aset yang dijual lebih kecil. Dengan kata lain, perputaran lambat terjadi ketika aset dimiliki oleh perusahaan lebih besar daripada jumlah penjualan mampu dihasilkannya (Utami dan Manda, 2021). Namun, nilai tinggi dari total aset penjualan tidak memberikan jaminan kepada perusahaan tidak menerima opini audit going concern, karena tingkat perputaran tinggi dapat disebabkan oleh perusahaan untuk memenuhi target yang telah ditentukan saja tanpa mempertimbangkan prospek pendapatan yang dihasilkan (Widhiastuti dan Putu Diah

Kumalasari, 2022). Sebaliknya, tingkat perputaran yang cepat atau nilai total aset turnover yang rendah tidak menjamin bahwa perusahaan tidak mampu menjual aktiva, melainkan strategi penjualan untuk menghasilkan laba lebih besar sedang dijalankan (Suherman dan Fitriyana, 2024).

Meskipun banyak Penelitian yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas, seperti Inventory turnover atau total aset turnover, mempengaruhi opini audit going concern pada perusahaan manufaktur, terdapat pula hasil penelitian lain menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak selalu berpengaruh secara signifikan. Hal Ini bisa terjadi karena beberapa alasan:

1. Dalam kondisi tertentu, auditor mungkin lebih mempertimbangkan faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas, atau profitabilitas yang dianggap krusial dalam menilai risiko kelangsungan usaha perusahaan (Pratomo dan Laksito, 2025).
2. Hasil penelitian empiris menunjukkan variasi: beberapa studi menemukan bahwa hanya rasio aktivitas tertentu (misalnya, inventory turnover) yang berpengaruh, sementara yang lain menyimpulkan bahwa rasio aktivitas secara umum tidak mempengaruhi opini audit going concern secara signifikan (De Haan dan Sari, 2023). Misalnya, dalam penelitian yang melibatkan 429 perusahaan manufaktur di BEI, ditemukan bahwa hanya debt-to-assets rasio dan total assets turnover yang signifikan, sedangkan rasio aktivitas lainnya seperti fixed aset turnover dan inventory turnover tidak mempengaruhi opini audit going concern secara signifikan.
3. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro atau kejadian luar biasa (misalnya pandemi) dapat mendorong auditor untuk lebih fokus pada aspek lain dalam penilaian kelangsungan usaha, sehingga pengaruh rasio aktivitas menjadi tidak signifikan (Nurhanifah Salsabila, Didik Setiawan, Gilang Restu Ramadhan, 2023).

Oleh karena itu, hubungan aktivitas tidak selalu mempengaruhi pandangan survei pemeriksaan prosesor, tergantung pada kondisi dan aspek lain yang menjadi kompensasi auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Widhiastuti dan Kumalasari, 2022) dan (Grediani et al., 2022) menjelaskan variabel rasio aktivitas yang iukur dengan Total Assets Turnover tidak mempengaruhi Opini Audit Going Concern secara signifikan.

Pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit going concern

Kondisi keuangan diuji oleh Altman Z-Score tidak secara signifikan mempengaruhi pendapat ujian. Ini berarti bahwa jika situasi keuangan meningkat, perusahaan itu sendiri akan ditentukan jika kinerja perusahaan ditentukan (Putra, 2021). Kondisi keuangan tidak memengaruhi keputusan untuk mengirimkan pendapat ulasan (Senjaya dan Budiarta, 2022). Auditor tidak hanya bergantung pada kondisi keuangan perusahaan ketika membuat opini audit, namun juga mempertimbangkan faktor perekonomian perusahaan sekarang dan yang akan datang (Putri dan Astuti, 2023).

Kondisi keuangan memang secara umum dianggap sebagai hal yang memiliki pengaruh paling besar dalam penilaian perusahaan dalam operasional bisnis nya, namun beberapa hasil penelitian justru menunjukkan keadaan keuangan tidak selalu memiliki dampak signifikan mengenai kelangsungan usaha, keadaan keuangan tersebut seperti rasio utang, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan (Larasati, 2024). Kondisi tersebut terjadi selain aspek keuangan, auditor menjadikan non keuangan dan kontesks spesifik perusahaan sebagai pertimbangan (Achyani dan Kusumawati, 2023). Misalnya, hasil penelitian pada perusahaan manufaktur memperlihatkan opini audit pada tahun sebelumnya terbukti memiliki dampak signifikan, sedangkan variabel seperti leverage, profitabilitas, ukuran dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak signifikan (Endiana dan Suryandari, 2021). Selain itu, auditor juga memperhatikan indikator lain seperti risiko litigasi, reputasi auditor, dan bahkan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan (Andi Nuraeni, 2020). Adanya financial distress memang terbukti berpengaruh, namun tidak semua indikator keuangan otomatis menjadi penentu utama opini going concern (Virginia et al., 2024). Dengan demikian, kondisi keuangan bisa saja tidak berpengaruh secara signifikan jika auditor menilai bahwa faktor lain, seperti opini audit tahun sebelumnya atau faktor non-keuangan, lebih menentukan dalam menilai kelangsungan usaha perusahaan (Mutsanna dan Sukirno, 2020).

Beberapa studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti, Salean (2013) dan Rafrini Amyulianthy (2014), menemukan perusahaan Manufaktur atau di sektor lain di indonesia tidak memiliki dampak signifikan berkaitan dengan opini audit going concern perusahaan yang diukur dengan Altman Z-Score. Kajian membuktikan variabel kondisi keuangan dan risiko kebangkrutan yang diukur dengan Altman Z-Score tidak memiliki dampak signifikan berkaitan dengan opini audit going concern. Peneliti menyimpulkan bahwa ada hal lain yang menjadi pertimbangan auditor selain keuangan, yaitu seperti reputasi KAP, keadaan ekonomi, serta non-keuangan lainnya untuk membuat opini going concern. Temuan

menegaskan posisi keuangan yang buruk belum tentu merupakan penentu utama perusahaan untuk mendapatkan penelitian pendapat sehubungan dengan perusahaan bisnis.

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap going concern

Keberlangsungan usaha secara signifikan dipengaruhi oleh opini audit sebelumnya karena auditor cenderung mempertimbangkan hasil penilaian kelangsungan usaha perusahaan dari periode sebelumnya sebagai indikator risiko yang berkelanjutan (Sinaga dan Cahyonowati, 2024). Jika penilaian yang diberikan pada tahun sebelumnya diterima oleh perusahaan, hal ini membuat perusahaan dalam mempertahankan kestabilan perusahaannya akan diragukan oleh auditor. (Putri dan Helmayunita, 2021). Kondisi keuangan dan opini going concern yang semakin buruk serta memicu ketidakpercayaan investor, kreditur di tahun berikutnya disebabkan oleh opini audit di tahun sebelumnya (Fachriyah dan Wulandari, 2024).

Ketidakpastian atau masalah yang terus berlanjut dari tahun lalu bisa memperpanjang dampaknya pada opini auditor saat ini (Widyastuti dan Efrianti, 2021). Teori keagenan menganggap bahwa manajemen mungkin memiliki insentif untuk menyembunyikan atau mengurangi dampak masalah keuangan, sehingga opini audit sebelumnya berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang membantu prinsipal dalam menilai dan mengawasi kinerja manajemen (Darmawan, 2023). Dengan demikian, opini audit yang mencerminkan masalah going concern sebelumnya membantu memperjelas potensi risiko yang ada dan mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam hubungan keagenan (Asprilya, 2020).

Dengan demikian, proses pengambilan keputusan dan penilaian risiko pada opini audit di tahun sebelumnya memiliki sinyal penting pada berbagai pihak. Penelitian oleh (Halim, 2021), (Myando dan Laksito, 2022), serta (Suryani, 2023) yang menemukan opini audit going concern dipengaruhi oleh opini audit di tahun sebelumnya. Opini audit di tahun sebelumnya dijadikan pertimbangan oleh auditor di tahun berikutnya, auditor perlu melihat kondisi perusahaan yang di audit saat ini apakah lebih baik dari tahun sebelumnya atau sebaliknya, sehingga opini audit menjadikan penting untuk dipertimbangkan (Halim dan Annisa, 2023).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan diskusi, kami dapat menarik kesimpulan bahwa hubungan antara rasio aktivitas dan kondisi keuangan tidak mempengaruhi pandangan kekhawatiran yang sedang berlangsung mengenai perusahaan produksi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Hal Ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini menunjukkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan, tetapi pemeriksa bukanlah faktor utama dalam menentukan opini audit going concern.

Sebaliknya, pendapat audit pada tahun lebih awal terbukti memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap opini audit going concern. Hasil memperlihatkan auditor benar-benar mempertimbangkan opini audit masa lalu sebagai salah satu acuan dalam menilai risiko keberlangsungan usaha perusahaan di periode saat ini. Dengan kata lain, opini masa lalu dapat berperan sebagai sinyal penting yang turut memengaruhi keputusan auditor serta persepsi pengguna laporan keuangan.

Saran

1. Untuk Auditor, disarankan agar tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengevaluasi going concern dengan mempertimbangkan secara menyeluruh baik faktor keuangan maupun non-keuangan, dan tidak hanya bergantung pada opini audit sebelumnya.
2. Untuk Manajemen Perusahaan, penting untuk memperhatikan opini audit dapat disetujui pada tahun sebelumnya, karena pendapat tersebut memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memberikan tambahan variabel yang lain seperti profitabilitas, reputasi auditor, dan corporate governance, serta menerapkan metode analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh hasil suatu penelitian yang jauh lebih maksimal dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, M. N., & Kusumawati, E. (2023). Pengaruh Profitability, Leverage, Liquidity, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 899–908. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1999>
- Altiyani, M., & Istutik. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). In *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* (Vol. 18, Issue 1). www.liputan6.com
- Andi Nuraeni, R. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Csr. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 253.

- Andini, Hendry, & Nurmala. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Annisa, Q., & Wulandari, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3368>
- Asprilya, P. (2020). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI*. 1–23.
- Aulia Suherman, N., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Audit Lag, Pertumbuhan Perusahaan, dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JURNAL ECONOMINA*, 3(12). <https://doi.org/10.55681/economina.v3i12.1597>
- Banias, W. E., & Kuntadi, C. (2022). *Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review)*. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1>
- Darmawan, I. M. D. H. (2023). Membedah Prinsip Pelaporan Konservatisme Akuntansi: Pro Kontra, Kegunaan Dan Pertimbangan Untuk Pemangku Kepentingan. *Jurnal Maneksi*, 12(2), 410–416. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1531>
- De Haan, J. A. P., & Sari, M. R. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 3(2), 135–154. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v3i2.133>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>
- Fachriyah, N., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Lag, Prior Audit Opinion, dan Firm Size terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 95. <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.95-110>
- Febriyani, I. (2025). *PENGARUH AUDIT TENURE, KONDISI KEUANGAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar

- di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>
- Halim, N., & Annisa, D. (2023). pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1606>
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan, going concern* .
- Larasati, A. (2024). *MODERASI DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARI ' AH PROGRAM PASCA SARJANA (PPs) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1445 H / 2024 M MODERASI DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARI ' AH Pembimbing II : Dr . Evi Ekawati , M . Si.*
- Margaretha, J., & Hutabarat, F. (2022). PENGARUH KUALITAS AUDIT, AUDIT REPORT LAG TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(1). www.idx.co.id.
- Marhamah, & Indriastuti, A. (2024). *OPINI AUDIT GOING CONCERN: MENGURAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI* (Vol. 6).
- Muchayatin, M., & Eka Lupita, H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.56854/atk.v1i1.55>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Myando, D., & Laksito, H. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE, REPUTASI KAP, AUDIT DELAY, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN. 12, 1–12. <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Nadzif, N., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*.
- Nurhanifah Salsabila, Didik Setiawan, Gilang Restu Ramadhan, E. C. S. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kualitas Audit Perusahaan. *Hubisintek, Jhu 2021*, 118–126.

- Octavianty, R. P., Rafki Nazar, M., & Aminah, W. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)* (Vol. 10, Issue 2).
- Pratomo, E. W., & Laksito, H. (2025). *OPERASI TERHADAP OPINI GOING CONCERN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur subsector industry konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat pandemi COVID-19 tahun 2020-2022).* 14, 1–14.
- Putra. (2021). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6231>
- Putri, F. A., & Astuti, T. D. (2023). Pengaruh Debt Default Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 175. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i2.7130>
- Putri, R. P. E., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Debt Default, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i1.334>
- Regina, D., & Paramitadewi, H. (2021). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 52–71. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>
- Rizky Audrey Maharani, & Desy Mariani. (2025). Pengaruh Leverage, Debt Default, Audit Tenure, Komite Audit & Opini Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 151–170. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3842>
- Rohmah, R. N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh Opini Audit Sebelumnya, Disclosure, Debt default, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2).
- Sabrina, W., & Huri Mustofa, N. (2024). PENGARUH KONDISI KEUANGAN SIZE COMPANY DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. In *Journal Islamic Banking and Finance* (Vol. 4). <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/Albank>

- Saifudin, Santoso, A., Ika Sulistyawati, A., & Hasna Putri, R. (2023). IMPLIKASI TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA EMITEN MANUFAKTUR DI INDONESIA. In *Keuangan dan Auditing* (Vol. 4, Issue 1). <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3511. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Sinaga, A., & Cahyonowati, N. (2024). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Profitabilitas Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(2021), 5–24.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung : Alfabet*.
- Suherman, N. A., & Fitriyana, F. (2024). *Pengaruh Audit Lag , Pertumbuhan Perusahaan , dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 3.
- Suryani. (2023). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 7(2).
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (Wct), Current Ratio (Cr), Dan Total Assets Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Valem, S. W., Kurniati, R. R., & Chanafi, A. (2025). *PENGARUH LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023)*. 14(1), 105–113.
- Virginia, E., Rosidi, & Baridwan, Z. (2024). Apakah Kualitas Audit Memediasi Ukuran Perusahaan dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 7(3), 433–455. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i3.33544>
- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*.
- Widhiastuti, N. L. P., & Putu Diah Kumalasari. (2022). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern.

Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(3), 621–630.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1212>.